

## **PENGEMBANGAN MEDIA *BIG BOOK* BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA MUATAN PELAJARAN IPS KELAS V SDN PAITAN PURWOREJO**

**Lilinda Koyimah<sup>1</sup>, Sukardi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan, menguji kelayakan dan menguji keefektifan media *big book* berbasis kearifan lokal pada muatan pelajaran IPS Kelas V SDN Paitan Purworejo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Research and Development (R&D). Prosedur penelitian yang digunakan yaitu model Sugiyono yang mengadaptasi model pengembangan Borg & Gall. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes melalui angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis data produk, analisis data awal dan analisis data akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan persentase kelayakan oleh ahli media sebesar 98,6% dengan kriteria sangat layak, ahli materi sebesar 97,9% dengan kriteria sangat layak dan ahli bahasa sebesar 81% dengan kriteria sangat layak. Hasil belajar siswa menunjukkan adanya perbedaan signifikan dibuktikan dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,050$  pada uji t. Adapun N-Gain sebesar 0,641 menunjukkan kriteria sedang. Simpulan dari penelitian ini yaitu media *big book* berbasis kearifan lokal layak digunakan dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Saran untuk penelitian selanjutnya pengembangan media *big book* berbasis kearifan lokal dapat diterapkan pada muatan pelajaran yang lain dengan menyesuaikan gambar dan narasi cerita pada media *big book* dengan materi pelajaran.

**Kata Kunci:** media *big book*, IPS, kearifan lokal

## 1. PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap maju atau tidaknya suatu negara. Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan nasional dapat digunakan sebagai pemberi kontribusi besar dalam usaha mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sisdiknas, 2014).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 19 menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sisdiknas, 2014). Tujuan kurikulum

dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah bahwa tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi yaitu (1) kompetensi sikap spiritual; (2) sikap sosial; (3) pengetahuan; dan (4) keterampilan. Adapun kurikulum yang digunakan di Indonesia adalah kurikulum 2013 yang diberlakukan sejak tahun ajaran 2013/2014 hingga saat ini.

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 diatur dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pembelajaran yang menyebutkan bahwa proses pembelajaran dalam satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional menyatakan bahwa struktur kurikulum SD/MI, SDLB atau bentuk lain yang sederajat terdiri atas muatan pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan dan muatan lokal. Hal tersebut selaras dengan pengembangan kurikulum dalam pendidikan dasar dan menengah mengacu pada standar isi dalam Permendikbud Nomor 21 tahun 2016 yang menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai

dari pendidikan dasar hingga pendidikan menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk tingkat SD/MI menyebutkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi.

Nasution dan Lubis (2018:11) menerangkan bahwa pembelajaran IPS di tingkat sekolah bertujuan mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang baik. Warga negara yang baik harus menguasai pengetahuan (knowledge), sikap dan nilai (attitudes and values) dan keterampilan (skill) yang membantunya untuk memahami lingkungan sosialnya dan dapat digunakan untuk memecahkan masalah pribadi dan masalah sosial, mampu mengambil keputusan serta berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, muatan pelajaran IPS memiliki peran yang sangat penting untuk mendidik peserta didik menjadi manusia yang berpengetahuan, berkepribadian sosial yang positif, bijak dalam mengatasi permasalahan sosial, dapat beradaptasi dengan baik dalam setiap kondisi sosial yang ada dan dapat menjadi warga masyarakat yang baik.

Muatan pelajaran IPS telah diajarkan sesuai dengan acuan pendidikan yang ada di Indonesia. Namun beberapa permasalahan masih muncul dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Berdasarkan hasil pra penelitian yang telah dilakukan peneliti di Kelas V SDN Paitan melalui kegiatan wawancara dengan Bapak Kasiman S. Pd. SD selaku guru kelas V dan data dokumen

berupa nilai PTS 1 muatan pelajaran IPS siswa Kelas V menunjukkan bahwa hasil belajar muatan pelajaran IPS Kelas V siswa rendah, siswa masih pasif dalam mengikuti pembelajaran, kesulitan memahami materi, serta belum adanya penggunaan media pembelajaran yang menarik oleh guru. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran berupa buku Tematik Siswa dengan sajian teks dan gambar dalam buku berukuran kecil. Kurang menariknya media pembelajaran yang digunakan menyebabkan siswa jenuh dalam mempelajari materi yang begitu banyak dan sulit untuk diterima siswa. Hal tersebut berdampak pada hasil pembelajaran IPS yang masih rendah.

Hasil Penilaian Tengah Semester muatan pelajaran IPS siswa Kelas V SDN Paitan semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Jumlah siswa kelas V SDN Paitan sebanyak 25 siswa yang terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Rata-rata hasil PTS 1 muatan pelajaran IPS kelas V adalah 63. Nilai terendah siswa kelas tersebut pada PTS 1 adalah 46. Adapun nilai tertinggi siswa pada PTS 1 adalah 94. Persentase hasil PTS siswa yang mendapat nilai lebih dari KKM pada PTS 1 adalah 16% (4 siswa), sementara 84% (21 siswa) mendapat nilai kurang dari KKM. Adapun KKM muatan pelajaran IPS di SDN Paitan yaitu 75. Hasil belajar yang belum optimal dapat menjadi patokan bahwa belum tercapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya suatu perbaikan pada penggunaan media pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran IPS sehingga hasil pembelajaran IPS dapat optimal. Suatu kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana

dengan maksimal apabila ditunjang oleh media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat membuat siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru, menumbuhkan semangat, minat, serta mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut didukung oleh pendapat Priansa (2017:132) bahwa manfaat media pembelajaran antara lain (1) mengatasi perbedaan pengalaman; (2) mengonkretkan konsep-konsep yang abstrak; (3) mengatasi keterbatasan; (4) interaksi langsung; (5) menghasilkan keseragaman pengamatan; (6) menanamkan konsep dasar yang benar, konkret, dan realistik; (7) merangsang dan membangkitkan motivasi untuk belajar; (8) membangkitkan keinginan dan minat guru; (9) memberikan pengalaman integral.

Latifah (2019:145) big book adalah buku bergambar yang dipilih untuk dibesarkan sebab memiliki kualitas khusus yaitu dapat melibatkan ketertarikan anak dengan cepat karena gambar yang dimilikinya, mengandung irama yang menarik bagi anak dan membuat tulisan mudah diingat, memiliki gambar yang besar, ada tulisan yang diulang-ulang, memuat kosa kata yang direncanakan dan sebagian diulang-ulang, memiliki alur cerita yang jelas dan sering kali memasukkan unsur.

Penelitian yang mendukung penelitian ini dilakukan Noviana Hadi Astuti, Fine Reffiane dan Sunan Baedowi (2019:245) yang berjudul “Pengembangan Media Big book pada Tema Kewajiban dan Hakku”. Penelitian dilakukan pada kelas IIIA, IIIB, dan IIIC SDN Peterongan Kota Semarang. Berdasarkan penilaian dari ahli media sebesar 91,34% dengan kriteria “sangat baik” dan ahli materi sebesar 92,80%

dengan kriteria “sangat baik”. Adapun hasil uji kepraktisan diperoleh respon guru sebesar 88,6% dengan kategori “sangat baik” dan respon siswa sebesar 99,2% dengan kategori “sangat baik”. Dapat disimpulkan bahwa media big book valid dan praktis digunakan untuk siswa kelas III Sekolah Dasar karena dapat meningkatkan minat, ketertarikan, dan memudahkan siswa memahami materi.

Penelitian tersebut diketahui jika media big book menjadi solusi dari permasalahan yang timbul di sekolah dasar yaitu permasalahan dalam muatan pelajaran IPS. Jurnal penelitian telah membuktikan dengan menggunakan media big book dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Berdasarkan latar belakang dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan permasalahan yang ditemukan di sekolah, maka peneliti mengkaji masalah tersebut dengan melakukan pengembangan media menggunakan metode Research And Development (penelitian dan pengembangan) dengan judul “Pengembangan Media Big book Berbasis Kearifan Lokal pada Muatan Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri Paitan Purworejo”.

## 2. METODE PENELITIAN

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pengembangan Borg and Gall yang diadaptasi oleh Sugiyono dengan langkah-langkah: (1) potensi dan masalah; (2) pengumpulan data; (3) desain produk; (4) validasi desain; (5) revisi desain; (6) uji coba produk; (7) revisi produk; (8) uji coba pemakaian; (9) revisi produk dan (10) produk massal. Penelitian ini hanya sampai pada tahap uji coba pemakaian karena situasi, kondisi dan waktu yang tidak memungkinkan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu one-

group pretest-posttest design yaitu dengan melakukan pretest sebelum penggunaan media big book berbasis kearifan lokal dan melakukan posttest setelah penggunaan media big book berbasis kearifan lokal. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2020-April 2021 di SDN Paitan Purworejo.

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN Paitan sebagai uji coba skala kecil dan skala besar serta siswa kelas VI SDN Paitan sebagai uji coba instrumen soal. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu media big book berbasis kearifan lokal sebagai variabel bebas dan hasil belajar IPS siswa sebagai variabel terikat. Uji kelayakan produk dalam penelitian ini dilakukan oleh validator ahli media, materi, dan bahasa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik tes (pretest dan posttest) dan teknik non tes (wawancara, angket, dan dokumentasi). Teknik analisis data dibagi menjadi dua yaitu teknik analisis data awal dan teknik analisis data akhir. Teknik analisis data awal dilakukan dengan uji normalitas hasil pretest dan posttest, sedangkan teknik analisis data akhir dilakukan dengan uji t dan uji n-gain.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian pengembangan media big book berbasis kearifan lokal pada muatan pelajaran IPS meliputi hasil uji validasi media, hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest*, hasil uji *t-test* dan hasil uji *n-gain*.

#### Hasil Uji Validasi

Uji validasi dilakukan untuk mengetahui kelayakan media big book berbasis kearifan lokal. Uji validasi dalam penelitian ini dilakukan oleh validator ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa.

**Tabel 1.** Hasil Uji Validasi

Penilaian	Skor	Persentase	Kriteria Kelayakan
Ahli Media	75	98,6%	Sangat Layak
Ahli Materi	47	97,9%	Sangat Layak
Ahli Bahasa	29	81%	Sangat Layak

Penilaian kelayakan oleh validator ahli media memperoleh skor 75 dengan persentase 98,6% dan kategori sangat layak. Penilaian kelayakan isi oleh validator ahli materi memperoleh skor 47 dengan persentase 97,9% dan kategori sangat layak. Penilaian komponen kelayakan oleh validator ahli bahasa memperoleh skor 29 dengan persentase 81% dan kategori sangat layak. Dari hasil penilaian kelayakan oleh validator ahli media, materi dan bahasa dapat disimpulkan bahwa media big book berbasis kearifan lokal sangat layak digunakan untuk pembelajaran muatan pelajaran IPS materi pengaruh interaksi terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia.

#### Hasil Belajar Siswa

Analisis keefektifan media big book berbasis kearifan lokal menggunakan hasil belajar ranah kognitif siswa yang diukur menggunakan soal *pretest* dan *posttest*. Nilai *pretest* diambil sebelum kegiatan pembelajaran menggunakan media big book berbasis kearifan lokal. Adapun nilai *posttest* diambil setelah pembelajaran menggunakan media big book berbasis kearifan lokal.

**Tabel 2.** Hasil Belajar Siswa Kelas Penelitian

Tes	Rata-rata	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Jumlah siswa tuntas	Ketuntasan Belajar
<i>Pretest</i>	68,8	96	24	10	40%
<i>Posttest</i>	88,8	100	76	25	100%

Tabel 2 menyatakan bahwa rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas V SDN Paitan Purworejo pada uji coba pemakaian

mengalami peningkatan rata-rata sebesar 20. Persentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu dari 40% menjadi 100%. Berdasarkan data tersebut dapat diambil simpulan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPS setelah pembelajaran menggunakan media *big book* berbasis kearifan lokal. Sehingga media *big book* berbasis kearifan lokal efektif untuk digunakan dalam pembelajaran.

### Hasil Analisis Data Awal

Analisis data awal dalam penelitian ini dilakukan dengan uji normalitas. Uji normalitas dihitung dengan menggunakan rumus *Shapiro-Wilk* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai  $sig > 0,05$  ( $H_0$  diterima), adapun jika nilai  $sig < 0,05$  ( $H_0$  ditolak) data tidak berdistribusi normal. Berikut ini output uji normalitas menggunakan SPSS versi 25.

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Tests of Normality						
Statistic	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	c	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pre test	.158	25	.107	.944	25	.179
Post test	.174	25	.049	.924	25	.063

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil perhitungan aplikasi SPSS yang disajikan pada tabel 3 yaitu nilai  $sig$  kolom *Shapiro-Wilk* untuk nilai *pretest* yaitu 0,179 dan *posttest* yaitu 0,063. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* memiliki  $sig > 0,05$  maka dikatakan data berdistribusi normal. Sehingga peneliti menggunakan teknik analisis data statistik parametrik.

### Hasil Analisis Data Akhir

Uji yang digunakan pada analisis data akhir yaitu uji t dan uji gain. Uji *t-test* digunakan

untuk mengetahui perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* terhadap penggunaan media *big book* berbasis kearifan lokal. Kriteria pengujian berdasarkan signifikan adalah terima  $H_0$  jika  $sig > 0,05$ , dan terima  $H_a$  jika  $sig < 0,05$ .

**Tabel 4.** Hasil Uji Perbedaan Rata-rata Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Paired Samples Test						
Paired Differences						
95% Confidence Interval of the Difference (2-tailed)						
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower Bound	Upper Bound	Sig.
Pair 1	Pre test - Post test	-12.207	2.441	-20.000	5.586	.000

Berdasarkan hasil signifikansi, apabila  $sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan jika  $sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Tabel 4 hasil t-test menunjukkan bahwa *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Setelah dibandingkan, *Sig. (2-tailed)*  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Sehingga, terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan setelah menggunakan media *big book* berbasis kearifan lokal. Dapat disimpulkan bahwa media *big book* berbasis kearifan lokal efektif digunakan dalam pembelajaran.

Uji *N-Gain* atau uji peningkatan rata-rata digunakan untuk mengetahui peningkatan rata-rata nilai *pretest* dengan nilai *posttest* siswa di kelas penelitian. Berikut hasil uji peningkatan rata-rata *pretest* dan *posttest* hasil belajar muatan pelajaran (mupel) IPS.

**Tabel 5.** Hasil Uji Peningkatan Rata-rata Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Mean	Jumlah	Selisih	N-
<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Rata-rata	Gain
	Siswa		Kriteria
68,8	88,8	20	0,641 Sedang

Pada tabel 5 tertera bahwa rata-rata nilai *pretest* sebesar 68,8 dan *posttest* sebesar 88,8. Selisih rata-rata *pretest* dan *posttest*

sebesar 20. Peningkatan rata-rata (gain) data *pretest* dan *posttest* sebesar 0,641 termasuk dalam kategori sedang. Hasil belajar siswa dapat dikatakan meningkat apabila skor hitung  $n\text{-gain} \geq 0,3$ . Data hasil uji peningkatan rata-rata tersebut menunjukkan bahwa media *big book* berbasis kearifan lokal efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar muatan pelajaran IPS materi pengaruh interaksi terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia. Hasil penilaian oleh validator ahli media sebesar 98,6% dengan kriteria sangat layak, ahli materi sebesar 97,9% dengan kriteria sangat layak dan ahli bahasa sebesar 81% dengan kriteria sangat layak. Hasil tanggapan guru dan siswa setelah menggunakan media dengan skala kecil sebesar 90% dan 96,7%. Adapun hasil tanggapan guru dan siswa setelah menggunakan media dengan skala besar sebesar 90% dan 98,8%. Uji normalitas *pretest* dan *posttest* menunjukkan hasil  $>0,05$  yaitu 0,179 dan 0,063, sehingga data berdistribusi normal. Hasil uji *t-test* menunjukkan bahwa *Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan setelah menggunakan media *big book* berbasis kearifan lokal. Dapat disimpulkan bahwa media *big book* berbasis kearifan lokal efektif digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil validasi ahli, hasil uji normalitas dan hasil uji *t-test* menunjukkan kriteria sangat layak. Adapun hasil uji peningkatan rata-rata ( $n\text{-gain}$ ) menunjukkan kriteria sedang. Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor antara lain kondisi fisik siswa yang berbeda-beda saat mengerjakan soal *pretest* dan *posttest* sehingga dapat berpengaruh terhadap konsentrasi siswa dalam mengerjakan.

## SIMPULAN

Jenis penelitian ini yaitu Research and Development (R&D) atau penelitian dan pengembangan. Produk pengembangan dalam penelitian ini berupa media *big book*

berbasis kearifan lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan persentase kelayakan oleh ahli media sebesar 98,6% dengan kriteria sangat layak, ahli materi sebesar 97,9% dengan kriteria sangat layak dan ahli bahasa sebesar 81% dengan kriteria sangat layak. Sehingga perolehan persentase kelayakan oleh validator ahli menunjukkan bahwa media *big book* berbasis kearifan lokal sangat layak digunakan dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dengan hasil *posttest* dibuktikan dengan nilai *sig. (2-tailed)* sebesar  $0,000 < 0,050$  pada uji *t*. Adapun *N-Gain* diperoleh angka sebesar 0,641 yang menunjukkan kriteria sedang. Sehingga media *big book* berbasis kearifan lokal efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N. H; Reffiane, F & Baedowi, S. 2019. Pengembangan Media Big Book pada Tema Kewajiban dan Hakku. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 3(2). 245.
- Latifah, A. 2019. Pembuatan dan Penggunaan Media Big book untuk Membentuk Anak Usia Dini Senang Membaca. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2). 145-155.
- Nasution, T. & Lubis, M. A. 2018. Konsep Dasar IPS. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional  
Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar  
Isi
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional  
Nomor 32 Tahun 2013 tentang  
Perubahan atas Peraturan Pemerintah  
Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar  
Nasional Pendidikan
- Priansa, D. J. 2017. Pengembangan Strategi  
dan Model Pembelajaran. Bandung:  
CV Pustaka Setia.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor  
20 Tahun 2003 tentang Sistem  
Pendidikan Nasional